BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hamil adalah salah satu proses fisiologis yang dialami oleh wanita yaitu terjadinya pembuahan ovum dan sperma dilanjutkan dengan implantasi. Kondisi ini dapat mengakibatkan perubahan fisik maupun psikologis pada ibu, terutama perubahan hormon pada ibu hamil yaitu hormon HCG, estrogen, dan progesteron yang dapat menimbulkan gejala salah satunya mual muntah pada ibu hamil di trimester 1 (Susilawati, Emi Sutrisminah and Rr Catur Leny Wulandari, 2024). Gejala mual muntah ini dapat menimbulkan masalah serius jika tidak ditangani dengan baik, diantaranya mengganggu aktivitas dan kenyamanan ibu, dehidrasi atau cairan tubuh berkurang hingga darah menjadi kental dan mengakibatkan peredaran darah melambat sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu, dan penurunan nafsu makan yang dampaknya bisa menganggu asupan nutrisi ke janin (Umiatin, 2022). Mual muntah biasanya dimulai pada minggu ke-4 sampai minggu ke-6, puncaknya pada minggu ke-8 hingga ke-12, dan akan mereda pada minggu ke-20.

Menurut World Health Organization (WHO) data kejadian mual muntah pada ibu hamil mencapai 14% di dunia. Di Indonesia 18,9% ibu hamil yang mengalami mual muntah di trimester 1 dan menjadi keluhan yang paling sering dirasakan ibu (Kemenkes 2024 dikutip dari Citra Hariati *et al*., 2025). Prevalensi mual muntah di Indonesia berbeda-beda disetiap daerahnya. Data ibu hamil yang mengalami mual muntah di Jawa Tengah mencapai 40-60% dari total 528 ribu kehamilan yang berarti sekitar 211 ribu – 316 ribu ibu hamil mengalami mual muntah. (Arifin dan Juliarti, 2022).

Upaya pencegahan mual muntah biasanya dilakukan secara non farmakologi maupun farmakologi, misalnya pemberian obat-obatan antiemetik untuk menekan gejala mual muntah, namun banyak ibu hamil yang mengeluhkan efek samping dari obat-obatan kimia tersebut, antara lain sakit

kepala, mengantuk, dan kesemutan. Oleh karena itu alternatif pengobatan yang aman menjadi pilihan sebagian ibu hamil, diantaranya pilihan alternatif yaitu akupuntur, akupresur, aromaterapi, mengkonsumsi herbal dan bahan alami, namun dari pilihan alternatif diatas ada kendala yang dialami contohnya dalam terapi akupuntur banyak ibu hamil takut dengan jarum dan berpotensi memicu reaksi alergi seperti gatal dan bengkak. Pada terapi akupresur juga sulit dilakukan secara optimal karena kondisi ibu yang lemas dan tidak nyaman (Su-Ji, Choi and Kim, 2025). Pemberian bahan alami dalam bentuk minuman atau cairan akan lebih mudah diterima dan lebih praktis pada kondisi tersebut. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan yaitu air kelapa muda untuk meredakan mual muntah pada kehamilan (Istikhomah, Wahyuni and Suryani, 2024).

Air kelapa muda mengandung senyawa polifenol yang berfungsi melindungi protein dari degradasi serta asam lemak tak jenuh di sistem pencernaan. Selain itu, air kelapa muda kaya akan elektrolit penting seperti klorida, kalsium, magnesium, natrium, dan kalium, yang membantu menjaga keseimbangan elektrolit tubuh dan mencegah dehidrasi. (Citra Hariati, Markus Sembiring and Andini Harahap, 2025). Air kelapa juga dikenal baik untuk kesehatan janin karena memiliki banyak nutrisi termasuk karbohidrat, serat, dan protein. Kandungan mineral, magnesium, kalium, dan kalsium dapat meredakan gejala mual muntah (Agustini dan Anggriani, 2023).

Penelitian air kelapa muda untuk ibu hamil yang mual muntah dilakukan oleh Mayang Citra Hariati, Iskandar Markus, dan Febri Andini (2025) dengan judul pengaruh konsumsi air kelapa muda (*Cocos nucifera L.*) dan madu terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi penurunan frekuensi mual muntah setelah diberikan intervensi air kelapa muda, ini menandakan pemberian air kelapa muda berpengaruh signifikan dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Namun pada penelitian ini terdapat dua intervensi yang diberikan, dan hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh air kelapa muda dalam menurunkan mual muntah sebagai intervensi tunggal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sangkrah, rata-rata kunjungan antenatal care pada bulan Januari - Februari terdapat 92 ibu hamil trimester 1. Berdasarkan data periode tersebut diketahui 54 ibu mengalami mual muntah. Dari hasil studi pendahuluan juga didapatkan bahwa di Puskesmas Sangkrah belum pernah memberikan terapi non-farmakologis berupa air kelapa muda sebagai intervensi untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Hasil dari masalah ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang relevan dengan judul "Perbedaan Skor Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Kelapa Muda di Puskesmas Sangkrah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah terdapat perbedaan skor mual muntah sebelum dan sesudah pemberian air kelapa muda pada ibu hamil trimester 1?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan skor mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebelum dan sesudah pemberian air kelapa muda.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi skor (PUQE-24) mual muntah sebelum diberikan air kelapa muda pada ibu hamil trimester 1.
   b. Mengidentifikasi skor (PUQE-24) mual muntah setelah diberikan air kelapa muda pada ibu hamil trimester 1.
   c. Menganalisis perbedaan skor mual muntah menggunakan kuesioner PUQE-24 sebelum dan setelah dilakukan pemberian air kelapa muda pada ibu hamil trimester 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah di bidang kebidanan mengenai terapi komplementer dalam kehamilan,

khususnya tentang manfaat air kelapa muda dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi reverensi dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel yang lebih luas. Dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif alami dan aman untuk mengatasi keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 tanpa menggunakan obat- obatan kimia. Sehingga dapat membantu meningkatkan kenyamanan ibu hamil.

b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bidan atau tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan intervensi nonfarmakologi yang aman kepada ibu hamil yang mengalami keluhan mual muntah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti sendiri oleh peneliti meskipun sudah ada penelitian serupa, namun penelitian ini berbeda pada lokasi, konteks layanan, sampel, atau rancangan operasional. Adapun beberapa penelitian yang meneliti tentang Perbedaan Skor Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Kelapa Muda di Puskesmas Sangkrah seperti:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mayang Citra Hariati, Iskandar Markus Sembiring, Febri Andini Harahap. 2025	Pengaruh konsumsi air kelapa muda (*Cocos nucifera L.*) dan madu terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1	a. Menggunakan pretest posttest eksperimen b. Menggunakan instrumen PUQE-24 c. Pemberian intervensi selama 7	a. Menggunakan kombinasi air kelapa muda dan madu b. Menggunakan sampel sebanyak 19 orang c. Pemberian intervensi 2 kali

				dalam sehari sebanyak 150 ml
2.	Henik Istiqomah, Sri Wahyuni, Emy Suryani	Perbandingan pemberian akupresure titik neiguan dengan air kelapa pada ibu hamil trimester1 dalam menurunkan mual muntah	a. Sama-sama membuktikan efektivitas air kelapa muda untuk mual muntah ibu hamil trimester 1 b. Mengunakan kuesioner Puqe-24 c. Pemberian intervensi selama 7 hari sebanyak 300 ml/hari	a. Menggunakan desain two group pretest post test b. Menggunakan perbandingan akupresure c. menggunakan sampel sebanyak 32 orang
3.	Rahmayanti Agustini, Nofa Anggriani, 2023	Effectiveness of coconut water and red ginger on decreasing emesis gravidarum at tpmb rahmayanti agustini tahun 2022	a. Menggunakan desain one grup pretest post test b. Menggunakan instrument PUQE	a. Menggunakan kombinasi air kelapa muda dan jahe merah b. Menggunakan 30 sampel, 15 orang mengonsumsi air kelapa muda, 15 lainnya mengkonsumsi jahe merah